

**MANAJEMEN PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA  
(STUDI KASUS TIM PRODUKSI ADITYA NOVALI)**

**Tesis  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-2**

**Program Studi Magister Tata Kelola Seni**



**Oleh:**

**E.Yura Attika Ara Wahana**

**1420081423**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

**MANAJEMEN PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA  
(STUDI KASUS TIM PRODUKSI ADITYA NOVALI)**

**Tesis  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-2**

**Program Studi Magister Tata Kelola Seni**



**Oleh:**

**E.Yura Attika Ara Wahana**

**1420081423**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**


**2019**

**TESIS  
TATA KELOLA SENI**

**MANAJEMEN PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA  
(STUDI KASUS TIM PRODUKSI ADITYA NOVALI)**


Dipersiapkan dan ditulis oleh :  
**E.Yura Attika Ara Wahana**  
1420081423


Telah dipertahankan pada tanggal 17 Januari 2019  
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari



  
Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum  
Pembimbing I

  
Th. Dian Widiastuti, M.Si  
Pembimbing II

  
T. Handono Eko Prabowo, Ph.D  
Penguji Ahli


  
Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn  
Ketua Tim Penguji

Tesis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta .. 08 FEB 2019 ..

Direktur Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



  
**Prof. Dr. Djohan, M.Si**  
NIP. 196112171994031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini tidak memuat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.



Yogyakarta, Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

E.Yura Attika Ara Wahana

1420081423

# MANAJEMEN PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA (STUDI KASUS TIM PRODUKSI ADITYA NOVALI)

*E.Yura Attika Ara Wahana*

## ABSTRAK

Penelitian ini meneliti penerapan manajemen penciptaan karya seni rupa yang dilakukan seniman dengan melibatkan tim produksi dalam melaksanakan proyek seni. Meskipun ketiadaan infrastruktur kesenian yang mapan dalam situasi independen, pola kerja seniman secara relatif tidak *rigid*. Pada praktik seninya melalui pengalaman sosial, seniman selalu bereksplorasi dan berimprovisasi selama proses kreatif dan inovatif. Hal ini termasuk menciptakan konsep wacana kritical dan kontekstual, maupun pengolahan material sebagai media yang diartikulasikan oleh seniman. Peneliti mengambil contoh studi kasus Aditya Novali, guna memberikan gambaran manajemen penciptaan karya seni rupa di Studio Aditya Novali dan Residensi Cemeti Yogyakarta 2014. Hal ini untuk mengetahui proses kreatif pada pola kerja seniman di Studio Aditya Novali dan pengalaman Aditya Novali sebagai seniman partisipan di Residensi.

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui makna pengalaman berkesenian yang diperoleh selama proses kreatif berdasarkan ideologi perupa Aditya Novali dalam penciptaan karya seni rupa. Kemudian bagaimana implementasi pada manajemen penciptaan karya seni rupa yang dilakukan perupa Aditya Novali. Lalu ada tidaknya relevansi pola manajemen penciptaan karya seni rupa dalam proses kreatif di Residensi Cemeti dengan kebiasaan manajemen penciptaan karya seni rupa yang dilakukan di Studio Aditya Novali hingga saat ini.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, guna memberikan gambaran secara mendalam mengenai implementasi manajemen penciptaan karya seni rupa yang dilakukan perupa Aditya Novali. Penelitian ini dianalisis menggunakan pandangan teori manajemen oleh Nusa Putra. Kompleksitas dinamika relasi antara seniman dan tim produksi yang terjadi saling bersinergi dalam proses manajemen, melibatkan kegiatan merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengontrol sesuai pencapaian tujuan proyek seni.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana manajemen penciptaan karya seni rupa yang diimplementasikan seniman Aditya Novali di Studio dan Residensi mengacu pada teori Manajemen. Teori ini mengutamakan mengenai sebuah proses untuk menetapkan apa yang harus dicapai, dan pendekatannya untuk mengelola dan mengembangkan manusia maupun sasaran yang akan dicapai dalam waktu tertentu. Selain itu, relevansi adanya perbedaan dan persamaan dalam mengelola tim produksi di Studio Aditya Novali maupun Residensi selama proses penciptaan karya seni rupa. Sehingga hasil penelitian dapat memberikan perspektif baru suatu pola pikir dan metode kerja sebagai gambaran implementasi manajemen penciptaan karya seni rupa yang dilakukan perupa Aditya Novali, khususnya kemampuan *soft skill* seniman dalam mengelola tim produksi.

Kata kunci : *Manajemen penciptaan karya seni, seniman, Aditya Novali, ideologi seni, perbedaan dan persamaan pola kerja, tim produksi*

# MANAGEMENT OF CREATION OF FINE ART WORKS (CASE STUDY OF THE ADITYA NOVALI PRODUCTION TEAM)

*E.Yura Attika Ara Wahana*

## ABSTRACT

*This research examines the application of management of the creation of fine art works by artists by involving the production team in carrying out art projects. Despite the absence of an established art infrastructure in an independent situation, the working pattern of artists is relatively not rigid. In the practice of art through social experience, artists always explore and improvise during creative and innovative processes. This includes creating concepts of critical and contextual discourse, as well as processing material as a medium articulated by artists. The researcher took the example of Aditya Novali's case study, in order to provide an overview of the management of the creation of fine art works at Studio Aditya Novali and Cemeti Residency of Yogyakarta 2014. This is to find out the creative process of artists working in Studio Aditya Novali and the experience of Aditya Novali as participating artists in Residency.*

*The research that has been carried out aims to determine the meaning of artistic experience gained during the creative process based on the ideology of the artist Aditya Novali in the creation of works of art. Then how is the implementation of the management of the creation of fine art by Aditya Novali artists. Then there is the relevance of the pattern of management of the creation of fine art in the creative process at Cemeti Residency with the habit of managing the creation of fine art done at Studio Aditya Novali to date.*

*The researcher used descriptive qualitative research methods with a case study approach, in order to provide an in-depth description of the implementation of management of the creation of works of art by artist Aditya Novali. This study was analyzed using the view of management theory by Nusa Putra. The complexity of the dynamics of relations between artists and the production team that occur in synergy in the management process involved the activities of planning, organizing, leading and controlling according to the achievement of the objectives of the art project.*

*This study shows how the management of the creation of art works implemented by artists Aditya Novali in Studio and Residency refers to Management theory. This theory prioritizes a process to determine what must be achieved, and its approach to managing and developing people and targets to be achieved in a certain time. In addition, the relevance of differences and similarities in managing the production team at Studio Aditya Novali and Residency during the process of creating art works. So that the results of the study can provide a new perspective of a mindset and work method as an illustration of the implementation of management of the creation of fine art by artist Aditya Novali, particularly the artist's soft skills in managing the production team.*

Keywords : Management of artwork creation, artists, Aditya Novali, art ideology, differences and similarities in work patterns, production team

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis ini, sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister S2 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penyusunan ini penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada, namun penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna karena terbatasnya pengetahuan penulis.

Dalam proses pengerjaan selama menjalani penelitian ini, tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dorongan, inspirasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, terimakasih atas berkat karunia yang Kau berikan kepada saya selama proses penulisan tesis ini, Engkau dengan setia mendampingi saya dan menunjuk orang-orang pilihan-Mu untuk membantu.
2. Bapak Prof. Djohan, M.Si, selaku Direktur PPs ISI Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., selaku dosen pembimbing I saya, yang telah memberikan arahan, menyediakan waktu, dukungan, kesabaran dan kepercayaan sepenuhnya kepada penulis dari awal hingga akhir dalam menyusun tesis ini.
4. Ibu Th. Diah Widiastuti, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk konsultasi dan membimbing dalam menyelesaikan penulisan tesis.
5. Bapak T. Handono Eko Prabowo, Ph.D., yang telah memberikan masukan untuk penulisan Tugas Akhir.
6. Bapak Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn., selaku Kepala Prodi Tata Kelola Seni PPs ISI Yogyakarta, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan masukan kepada penulis.

7. Seluruh jajaran direktur dan pegawai PPs ISI Yogyakarta.
8. Mas Aditya Novali, sebagai seniman yang saya kagumi sekaligus narasumber dalam penelitian ini, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi dan memberikan masukan kepada penulis.
9. Bu Sinta, yang telah banyak membantu memberikan referensi buku untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Mbak Theodora Agni, selaku manajer proyek residensi Cemeti Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dan bantuan selama penulis melakukan pengambilan data yang diperlukan dalam penulisan tesis ini. Terimakasih atas kerjasamanya.
11. Ibu Dra. Sri Hartati, MS., yang telah memberikan nasihat, membimbing, dan memberikan motivasi kepada penulis.
12. Yang tercinta, Bapak saya dan (†) Ibu saya di Surga, yang telah menjadi sahabat dan panutan hidup saya yang terbaik, terimakasih selalu mendoakan saya, membimbing, mendukung, menghibur, serta memberikan perspektif positif dalam setiap langkah hidup saya.
13. Yang tersayang, kakak saya selalu mendukung dalam suka duka dan mendoakan saya untuk menyelesaikan penulisan Tugas Akhir.
14. Keluarga besar saya, yang selalu memberikan semangat dan doa restu kelancaran selama menjalankan studi saya.
15. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan menguatkan saya, terimakasih atas segala bantuannya.
16. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih banyak atas segala bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang telah memberikan bantuan diberkati oleh Tuhan dengan berkat dan rahmat-Nya.



Dengan kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan memberikan pemahaman hingga merefleksikan diri menjadi pengetahuan baru, serta memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu manajemen seni.

Yogyakarta, Januari 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TESIS .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
I.1. Latar Belakang .....	1
I.2. Batasan Masalah .....	10
I.3. Rumusan Masalah.....	11
I.4. Tujuan Penelitian .....	11
I.5. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
II.1. Kajian Pustaka .....	13
II.1.1. Karier Seniman.....	13
II.1.2. Tim Produksi Aditya Novali .....	17
II.1.3. Karya Seni Rupa Aditya Novali.....	19
II.2. Landasan Teori .....	26
II.2.1. Teori Manajemen dan Psikologi dalam Proses Kreatif.....	26
II.2.1.1. Manajemen .....	26
II.2.1.2. Motivasi.....	29

II.2.1.3. Kepribadian .....	32
II.2.1.4. Keterampilan .....	33
II.2.1.5. Kepemimpinan .....	37
II.3. Penelitian Terdahulu.....	43
II.4. Kerangka Konsep Penelitian.....	47
BAB III. METODE PENELITIAN.....	48
III.1. Jenis Penelitian .....	48
III.2. Pendekatan Penelitian.....	49
1. Analisis Bukti Studi Kasus.....	49
2. Struktur Laporan Studi Kasus .....	50
III.3. Subyek dan Obyek Penelitian .....	50
III.4. Lokasi Penelitian .....	51
III.5. Jenis dan Sumber Data.....	52
III.6. Metode Pengumpulan Data .....	52
1. Wawancara ( <i>Interview</i> ) .....	52
2. Observasi.....	53
3. Dokumentasi .....	53
III.8. Keakuratan Penelitian.....	54
III.9. Teknik Analisis Data.....	54
1. Reduksi data.....	55
2. Penyajian data .....	55
3. Verifikasi .....	55
III.10. Bagan Alur Analisis Data Penelitian.....	57
BAB IV. HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	58
IV.1. Hasil Penelitian .....	58
1. Proses Kreatif dan Ideologi Seni dalam Penciptaan Karya Seni	
Perupa Aditya Novali.....	58
a. <i>Input</i> (Ideologi Seni dalam Penciptaan Karya Seni) .....	58
b. <i>Output</i> (Penciptaan Karya Seni dalam Proses Kreatif ).....	59

- Penciptaan Karya dalam Proses Kreatif Seniman di Studio .....	59
- Penciptaan Karya dalam Proses Kreatif Seniman di Residensi .....	61
2. Proses Manajemen Tim Produksi dalam Penciptaan Karya Seni Rupa .....	62
a. Pola kerja seniman di Studio .....	62
b. Pola kerja seniman di Residensi .....	66
IV.2. Pembahasan .....	70
1. Manajemen dalam Proses Kreatif Penciptaan Karya Seniman di Studio dan di Residensi .....	70
2. Implementasi Manajemen Tim Produksi dalam Penciptaan Karya .....	75
a. Proses Manajemen Tim Produksi .....	76
b. Pembentukan Manajemen Tim Produksi dalam Penciptaan Karya Seni Rupa .....	81
IV.3. Implikasi Manajemen .....	85
Relevansi Manajemen Tim Produksi dalam Penciptaan Karya .....	85
1. Manajemen Penciptaan Karya Seni Rupa dalam Proses Kreatif di Studio Aditya Novali .....	85
2. Manajemen Penciptaan Karya Seni Rupa dalam Proses Kreatif di Residensi Cemeti .....	87
 BAB V. PENUTUP .....	 90
V.1. Kesimpulan .....	90
V.2. Saran .....	93
 DAFTAR PUSTAKA .....	 94
LAMPIRAN .....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Elemen <i>Soft Skills</i> yang Harus dan Baik untuk Dimiliki.....	35
Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 4.1 : Analisis Perbedaan Tingkat Kesulitan Penciptaan Karya Studio dan Residensi .....	72
Tabel 4.2 : Analisis Manajemen Kinerja Tim Produksi pada Pola Kerja Seniman di Studio dan di Residensi.....	77
Tabel 4.3 : Perbedaan Manajemen KinerjaTim Produksi dalam Penciptaan Karya	88



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Aditya Novali, <i>The Wall: Asian (Un)Real Estate Project</i> .....	20
Gambar 2.2 : Aditya Novali, <i>The Wall: Asian (Un)Real Estate Project, (detail)</i> 1.21	
Gambar 2.3 : Aditya Novali, <i>The Wall: Asian (Un)Real Estate Project,(detail)</i> 2..	21
Gambar 2.4 : Aditya Novali, I.....	23
Gambar 2.5 : Aditya Novali, I, ( <i>detail</i> ).....	23
Gambar 2.6 : Aditya Novali, <i>The Order, (detail)</i> .....	24
Gambar 2.7 : Aditya Novali, <i>The Order</i> .....	25
Gambar 2.8 : Proses Manajemen .....	28
Gambar 2.9 : Kerangka Konsep Penelitian.....	47
Gambar 3.1 : Bagan Alur Analisis Data Penelitian .....	57
Gambar 4.1 : Alur Pembentukan Manajemen Tim Produksi dalam Penciptaan Karya Seni Rupa .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Daftar Pertanyaan .....	100
Lampiran B : Coding Transkripsi Wawancara.....	104
Lampiran C : Data CV. Aditya Novali.....	113



# BAB I PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang

Praktik penciptaan karya seni rupa saat ini masih dipandang sebagai dinamika aktivitas perupa yang menghasilkan sebuah karya kreatif dan inovatif. Salah satunya dapat ditinjau pada periodisasi karya perupa seiring perkembangan *event* pameran seni rupa kontemporer khususnya yang telah diselenggarakan selama ini. Semenjak pergerakan seni rupa kontemporer mulai mendominasi dan populer di Indonesia, menunjukkan adanya pengaruh perubahan sikap yang menentukan posisi dan peran seorang perupa dalam proses berkarya. Hal ini akan membentuk sebuah ideologi, sistem dan lingkungan baru bagi perupa masa kini, yang memiliki misi sebagai agen perubahan atau berinovasi dalam karya. Melalui proses kreatif inilah yang akan menjadi pengalaman estetik sekaligus tantangan bagi seorang perupa. Sekalipun terjadi penyimpangan dalam menciptakan terobosan karya seni, perupa berfokus pada pemaknaan nilai filosofi kehidupan dan pandangan “keindahan” secara artistik pada karya yang menggambarkan “jiwa zaman” dari perspektif perupa.

Sebuah konsepsi karya menurut Sudjojono (2000: 92), menjelaskan bahwa :

“Kalau seorang seniman membuat suatu barang kesenian, maka sebenarnya buah kesenian tadi tidak lain dari jiwanya sendiri yang kelihatan. Kesenian ialah jiwa *kétok*. Jadi kesenian ialah jiwa.”

Hal ini menggambarkan “jiwa nampak” sebagai sisi psikologis seseorang. Di samping itu originalitas dan otentisitas akan terlihat langsung dari tangan seniman melalui sentuhan emosi atau rasa secara eksplisit sekaligus menunjukkan nilai estetika tersendiri pada karya. Melalui pandangan S.Soedjojono, realisme mengarah pada penggambaran kembali suatu kebenaran seperti apa yang tampak di sekitarnya. Sehingga



tanpa perlu narasi, suatu gambar sudah mewakili pesan atau cerita pada karya seni.

Sebaliknya, seni kontemporer menunjukkan sentuhan emosi atau rasa secara implisit pada visual karya. Hal ini dikarenakan faktor personal yang dilibatkan secara teknik tidak terlalu diperhatikan. Maka, mengenai rangkaian proses penciptaan menurut Anusapati (2015:6) menyatakan :

“Di dalam ranah penciptaan seni rupa kontemporer, gagasan menempati peran utama. Pemikiran konseptual dari seniman menjadi penentu nilai karyanya, karena gagasannya adalah realitas dalam dirinya yang merupakan cerminan dunia di sekelilingnya”.

Namun hal ini prinsip realisme S.Soedjojono masih terlihat dan berpegang pada kebebasan imajinasi sesuai pemikiran subjektif si perupa. Di sini bukan bermaksud menggolongkannya sebagai perupa realis, melainkan memiliki kekuatan sensibilitas pada penggambaran fenomena realitas secara objektif. Sehingga bentuk karyanya cenderung artistik maupun simbolik dan berpedoman pada paradigma kontekstual bernilai intelektualitas dari gagasan pemikiran perupa tersebut.

Hal ini perlu didukung sebuah narasi untuk melengkapi makna simbolik yang tersembunyi, baik terkait maupun tidak terkait atau terjadi manipulasi yang disampaikan di balik karya tersebut. Sejauh mana narasi bahasa visual itu berkolerasi dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun karya seninya seperti permainan teka-teki suatu pemikiran sekaligus memunculkan perenungan dari penggambaran “jiwa zaman” juga merupakan cerminan jiwanya itu sendiri. Tentu karya seni akan dimaknai sesuai perspektif secara personal sekaligus apresiasi sebagai interaksi bagi yang menikmati karya seninya. Sehingga tidak hanya menjadi makna atau pesan sebagai alat komunikasi melalui karya seni, melainkan merupakan bagian tujuan artistik menjadi hal yang penting.

Menurut Anusapati (2015:7) yang terjadi di dalam praktik penciptaan seni rupa di Indonesia adalah :

“[...] Persoalan proses “bagaimana” sebuah karya seni terbentuk menjadi kurang penting, dibandingkan dengan persoalan “apa” yang disampaikan oleh karya seni tersebut. *Content* lebih penting daripada *form*. Hal tersebut menggambarkan berbagai formalitas dan kriteria yang sudah terbentuk

menjadi tidak berlaku dengan sendirinya. Segala sesuatu menjadi *anything goes*.”

Namun hal ini bagi perupa yang memiliki daya sensibilitas yang kreatif dalam berkarya, penyampaian sebuah *content* karya bisa mencakup segala sesuatu. Artinya *content* karya merupakan refleksi diri yang memungkinkan untuk menjelaskan sebuah proses pemikiran sebagai akibat dari interaksi perupa dengan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman aktivitas dan interaksi kehidupan sosial yang terjadi pada diri perupa dapat dijadikan topik untuk menghasilkan pengetahuan *content* sebuah karya. Pengetahuan yang diperoleh dari proses pengolahan ide atau gagasan dapat diakses berdasarkan pengalaman perupa layaknya seorang peneliti. Maka hasil eksplorasi pemikiran karya seni rupa juga didasarkan pada proses manajemen penciptaan karya sebagai model pembelajaran riset eksperimen, tentu hasilnya akan terjadi rekayasa.

Pada era perkembangan seni rupa kontemporer, semakin lazimnya muncul gagasan “membuat” karya dengan bantuan artisan atau tim produksi, juga melahirkan tradisi baru bagi seniman tersebut. Penciptaan karya seni kontemporer sudah mengarah lintas media, di mana sebuah karya seni dimulai dari konsep yang tidak terbatas pada materi. Kemudian konsep diserahkan kepada seorang ahli atau tukang terkait materi yang dipilihnya, untuk dilibatkan merealisasikan konsep menjadi karya seni sesuai tuntutan proyek pameran.

Dalam proses merealisasikan ide dan gagasan menjadi karya seni yang ditujukan untuk sebuah pameran, perupa tidak hanya bekerja secara individual maupun konvensional namun juga melibatkan bantuan kerjasama dengan orang lain untuk menyelesaikan proyek tersebut. Hal ini sebuah karya seni yang dipresentasikan pada akhir proyek merupakan perpaduan dari pengetahuan materi dan keterampilan yang menunjukkan pemahaman di berbagai topik yang disusun dalam *content* karya sesuai perspektif perupa. Sebuah *content* identik dengan narasi bahasa, maka

bahasa dalam narasi akan mempengaruhi cara berpikir seperti dalam pernyataan McLuhan “*Medium is the message*”. Menurut McLuhan (Rakhmat,1996:248), setiap media mempunyai tata bahasanya sendiri. Yang dimaksudkan dengan tata bahasa ialah seperangkat peraturan yang erat kaitannya dengan berbagai alat indra dalam hubungannya dengan penggunaan media. Maka wadah penyampaian *content* melalui media suatu karya intelektual sebagai contoh produk hasil akhir yang digunakan adalah pameran. Pameran merupakan salah satu jenis proyek di mana perupa memiliki kesempatan untuk menunjukkan hasil karya seni dan mempresentasikan apa yang telah dipelajarinya. Sehingga pengalaman berkarya yang diperoleh selama proses kreatif menggambarkan pola pikir dan metode kerja perupa.

Berdasarkan uraian di atas, penulisan tesis ini bertujuan untuk meneliti manajemen penciptaan karya seni rupa terutama mengelola kegiatan tim produksi dalam penciptaan karya perupa Aditya Novali. Hal ini akan ditinjau berdasarkan proses kreatifnya melalui pameran Residensi. Proyek pameran yang akan dibahas sebagai langkah pijakan adalah pameran Residensi “*The Order*” (2014), merupakan program residensi Makan Angin #2 yang pernah diselenggarakan oleh Rumah Seni Cemeti Yogyakarta.

Di dalam katalog Cemeti dijelaskan mengenai misi dari proyek yang diselenggarakan bahwa berfokus pada pentingnya praktik seni dengan memperhatikan pada proses seni serta pengalaman sosial dan inovatif. Melalui proyek ini perupa diberi kesempatan selama tiga bulan untuk berkonsentrasi dalam berkarya, melakukan eksperimen dan berinteraksi dengan seniman lain, kalangan profesional dan komunitas tertentu. Model yang berbeda dieksplorasi dengan tujuan untuk bekerja pada wacana kritikal dan bentuk seni visual yang beragam.

Menurut Nuraini Juliastuti (2014) dalam penulisan katalog proyek Makan Angin #2 sebagai program residensi, dijelaskan bahwa pada proyek ini Aditya Novali menunjukkan metode kerja dan pola pikir yang

merefleksikan cara pandang tertentu mengenai seni. Melalui pendekatan “apropriasi” sebagai topik pameran dengan penggunaan katalog-katalog terbitan Cemeti menjadi materi yang diolahnya. Dijelaskan pula dalam proses eksplorasi ide terjadi pembelokan dan pergantian topik secara terus-menerus. Selama masa residensi, Aditya Novali melakukan diskusi dengan kurator melalui hasil percakapan topik yang dibahasnya bersama rekan-rekan seniman lain yang menurutnya berarti. Hal ini merupakan bagian dari proses perjalanan riset hingga akhirnya “apropriasi” sebagai kemungkinan hal yang tidak terduga. Kaitan antara apropriasi dan katalog dari jejak para seniman menghasilkan pandangan baru, sekaligus membongkar atau membangun kembali gagasan berdasarkan logika Aditya Novali pada pameran tersebut.

Melalui proses kreatif yang dialaminya, bisa dilihat dari pola pikir dan metode kerja terkait manajemen penciptaan karya seni rupa Aditya Novali. Terlepas dari konteks pameran, di setiap penciptaan karya seninya memang melibatkan bantuan tim produksi terkait hal teknik selama pembuatan karya. Berdasarkan hasil wawancara, selama ini Aditya Novali mengelola karya seni sendiri dengan dibantu tim untuk penciptaan produksi (28 September 2015). Salah satu artikel juga mengatakan bahwa Aditya Novali dikenal sebagai seniman berbasis material dalam penciptaan karya, seperti pernyataannya bahwa :

*“To me, the material is a medium to realise an idea and not a starting point. I choose the medium to use based on research and consideration so that the message will be delivered in its best form,” (www.luxuo.com).*

Seperti seniman kontemporer pada umumnya, pembuatan karya dimulai dari gagasan tentang apa yang ingin dilakukan. Kemudian menemukan media yang sesuai untuk diwujudkan. Seniman ini juga mengaburkan batas antara arsitektur, desain dan seni rupa dalam setiap karya seninya. Beberapa prestasi yang pernah diraih Aditya Novali menunjukkan kiprah seninya telah diakui di dunia seni kontemporer Indonesia maupun internasional. Jim Supangkat, pengamat seni rupa Indonesia mengakui kemampuan Aditya Novali.

*“Very promising emerging artist, bahkan untuk forum yang lebih global. Pemikiran dan ide-ide yang ditawarkan cocok dengan wacana seni kontemporer saat ini,”* (www.rustikaherlambang.com).

Meskipun dalam proses penciptaan Aditya Novali tidak dilakukan secara khusus dan menggunakan metode sederhana, namun setidaknya memiliki manajemen penciptaan karya seni rupa yang baik dalam mewujudkan karya seni sesuai perencanaan kegiatan proyek yang diikutinya. Hal ini terdapat artikel (www.cobosocial.com) yang mengungkapkan pernyataan Aditya Novali sebagai berikut:

*“Actually I have a quite strange way of making art. --- I'm quite regular with my work and do things even when I'm not in the mood. --- However, I don't work exclusively towards deadlines and shows. Especially in the case of difficult work, I often don't know when it's going to be ready to release into the world. I work on several projects at the same time. But for some more manageable projects I like to have a clear proposal. I love to plan, so I'm much more comfortable when I know what is going to happen in the next one or two years.”*

Meskipun konteks penulisan tesis ini terkait manajemen penciptaan karya seni rupa, namun di dalam pembahasannya tidak menjelaskan teknik penciptaan karya. Melainkan mendeskripsikan pengalaman estetik yang muncul selama proses kreatif yang dialami oleh perupa dan tim maupun orang-orang yang terlibat baik segi pemikiran, perasaan, sikap, kepribadian, motivasi dan kemampuan keterampilan dalam metode kerja. Sebuah intensi personal seorang seniman dalam proses penciptaan karya, juga diungkapkan Wiyanto (2005):

*“Perlakuan khas seniman terhadap material umumnya dilandasi oleh pandangan filsafat. Pandangan ini memilah antara obyek-obyek fisik dan ihwal yang material. Obyek fisik adalah lingkup pekerjaan para artisan atau tukang, yang memproduksi dan memfinalisasi suatu obyek sebelum digunakan oleh seniman sebagai instrumen atau alat. Tapi para seniman diyakini tidak memperlakukan alat buatan para tukang ini sebagai obyek fisik, melainkan sebagai materi. Kepekaan rasa akan instrumen-materi inilah yang lebih dirasakan oleh sang seniman tatkala menggagas karya seni bersama dengan alatnya”.*

Untuk menambahkan pernyataan diatas, juga didukung pemikiran Yuliman (1979:96) bagi seniman yang bekerja seperti ini menunjukkan bahwa :

*“Seseorang bisa memiliki ide, bahkan ide itu mempunyai nilai emosi, tetapi proses mengerjakan wujud fisik hasil seninya tidak harus beremosi. Orang dapat mengambil “jarak emosi” antara dirinya dan proses pembuatan hasil seni,*

atau bahkan pembuatannya dapat diserahkan kepada orang lain di bawah petunjuknya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut untuk melengkapi pemikiran mengenai proses penciptaan karya dengan melibatkan bantuan orang lain. Dalam dunia Psikologi Manajemen, definisi kinerja menurut Saidi adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya (Nasrudin, 2010:68). Pernyataan lain juga mendukung pemikiran tersebut dalam konteks manajemen, Robbins dan Coulter (2002:6) mendefinisikan manajemen sebagai:

“...as the process of coordinating work activities so that they are completed efficiently and effectively with an through other people”.

Artinya manajemen adalah suatu proses pengoordinasian pekerjaan sehingga semua pekerjaan tersebut dapat disempurnakan dengan dan melalui orang lain secara efektif dan efisien. Manajemen memiliki perhatian dalam hal *input* terdiri dari kemampuan (pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi). Juga menaruh perhatian dengan proses (kompetensi) yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tersebut, dan *output* (pencapaian hasil) yang diharapkan dari individu dan tim yang terlibat dalam manajemen. Kegiatan manajemen dapat berhasil jika didukung oleh prinsip-prinsip manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Dalam pelaksanaan manajemen penciptaan karya seni rupa juga didukung oleh aspek *soft skill* yang dimiliki pribadi perupa supaya tahapan kegiatan manajemen dapat terpenuhi dengan baik. Secara umum *soft skill* menurut Sutikno (2009) dimaknai sebagai keterampilan individu dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) dan keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) yang mampu mengembangkan pekerjaan secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui orang lain dengan menggunakan prinsip manajemen, dengan memberdayakan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai tujuan. Manajemen penciptaan karya seni

rupa dalam konteks ini akan berbeda dengan manajemen pada umumnya, dimana terdapat konstruksi manajemen terstruktur sesuai aturan yang ditentukan secara tidak *rigid*. Dalam pendekatan manajemen penciptaan karya seni rupa ini akan disesuaikan dengan fleksibilitas dinamika pola kerja seni secara personal berdasarkan pemikiran dan pengalaman dari perupa. Hal ini dikarenakan dalam proses kreatif ini perupa selalu berkreativitas dengan merancang, mendesain dan dapat menantang dirinya untuk menghasilkan sebuah karya seni yang bermakna. Manajemen penciptaan karya seni rupa dapat menjadi sarana kegiatan untuk membangun kerjasama antara perupa dengan anggota tim, sehingga muncul aspek-aspek *soft skills* yang akan diteliti dalam penulisan ini.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diterapkan pada pola kerja seniman dengan bantuan tim dalam proses kreatif. Sebagai contoh apabila memiliki perencanaan karya yang diciptakan dalam jumlah tertentu, maka makin besar tenaga yang dibutuhkan seniman untuk menyelesaikan karyanya sesuai target proyek pameran. Hal ini menunjukkan bahwa seorang seniman harus disiplin, bertanggungjawab dan memiliki keyakinan untuk mampu menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu sebelum pameran. Makin banyak proyek pameran yang diterima, makin besar pula sumber daya (tenaga, waktu, dan biaya), juga makin luas wilayah kerja artisan atau tim produksi dalam membuat karya.

Antusiasme seorang seniman mengelola pekerjaannya dengan sejumlah proyek pameran, akan terdesak memenuhi target jadwal sesuai tenggat waktu yang harus disepakati. Hal ini juga berpengaruh pada kemampuan manajemen penciptaan karya seni rupa antara perupa dengan timnya. Saat kondisi mendesak inilah seorang perupa membutuhkan bantuan tim produksi atau peran artisan untuk mengeksekusi semua karyanya. Persentase keterlibatan tim produksi atau artisan bisa bervariasi, sesuai dengan tingkatan kepercayaan perupa kepada anggota timnya. Permasalahannya adalah suatu kepuasan atau ketidakpuasan seniman terhadap pekerjaan tim produksi maupun artisan. Di sini intensitas

komunikasi antara perupa dengan timnya menjadi hal penting, karena akan mempengaruhi bagaimana mereka bisa membaca dan menerjemahkan ide-idenya sesuai imajinasi dan keinginan perupa menjadi sebuah karya seni, dan sebaliknya. Kesesuaian perwujudan hasil karya tersebut sangat tergantung pada pengalaman perupa dan keahlian yang dimiliki setiap anggota tim produksi atau artisan di balik layar. Seperti pagelaran wayang kulit yang merupakan hasil implementasi dari perencanaan seorang dalang. Dengan demikian akan menunjukkan kemampuan seniman dalam manajemen (*planning, organizing, directing* dan *controlling*) terkait pola kerja dan pemikiran perupa dalam penciptaan seni. Dinamika interaktif ini menjadikan seniman berperan sebagai seorang aktor intelektual.

Bahkan pola penciptaan karya seni rupa tersebut menggambarkan sosok seniman memiliki jiwa seorang pemimpin yang mampu berkomunikasi, menjalin kerjasama, mampu beradaptasi dengan berbagai karakter setiap individu dan mengelola tim dalam manajemen penciptaan karya seni rupa untuk memenuhi tuntutan proyek pameran. Pengalaman keterampilan psikologis ini cenderung lebih mengarah pada *soft skill* yang berkaitan dengan *Emotional Inteleigensi* (EQ). Maka aspek *soft skill* inilah yang berperan melengkapi keterampilan teknis atau *hard skill* (bagian dari IQ). Selain itu, *soft skill* juga dapat menentukan arah pemanfaatan kemampuan teknis.

Melalui *soft skill* akan membentuk relasi, jika diibaratkan seperti hubungan antara desainer dengan pekerjaanya yang menggambarkan relasi simbiosis mutualisme. Orang lain tidak perlu mengetahui siapa saja yang terlibat membantu pekerjaannya, hanya cukup mengetahui dan mengakui siapa desainernya. Berkarya merupakan sesuatu hal privasi dan zona nyaman bagi Aditya Novali untuk melakukannya bersama dengan tim produksi. Meskipun dalam proses penciptaan karyanya terlihat wajar dan sederhana bahkan ekstrem, namun terkadang tidak mudah dilakukan apabila terjadi hal-hal di luar dugaan. Oleh karena itu, menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi seniman selain mampu berkarya.



Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin membahas mengenai proses kreatif yang dilakukan oleh seniman kontemporer Aditya Novali yang masih berjalan hingga sekarang. Penulisan ini tidak membahas mengenai konteks perihal teknis pembuatan karya maupun mengkaji sebuah karya seni. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisa manajemen penciptaan karya seni rupa dalam studi kasus tim produksi Aditya Novali. Selama proses berkarya, perupa Aditya Novali memiliki totalitas dan dedikasi dalam bekerja. Maka menjadi faktor penting bagaimana seorang perupa sebagai *partner* yang berperan aktif dan bersinergi positif dalam menjaga komunikasinya. Sehingga tercipta motivasi kerja yang mampu memberikan stimulus positif supaya kerjasama di antara kedua belah pihak tetap terjaga baik. Melalui pengalaman estetik ini mengetahui pola kerja dan pemikiran perupa dalam mengelola tim produksi. Hal ini berdasarkan aspek *soft skill* selain *hard skill* yang dikembangkan selama proses kreatif, tentu juga akan berkaitan di setiap proyek pameran yang dilakukannya.

## **I.2. Batasan Masalah**

Batasan penelitian ini berfokus pada :

1. Perupa Aditya Novali, dengan melihat kemampuan kognitif, pengetahuan, kepribadian, dan dorongan yang mendasari konsep cara pandang maupun pengalaman estetik penciptaan karya artistiknya.
2. Budaya perilaku terkait pola kerja perupa dalam mengelola tim terkait manajemen penciptaan karya seni rupa, berdasarkan pola pemikiran, kebiasaan, sikap, dan nilai-nilai yang diyakininya.
3. Lingkungan sosial yang mempengaruhi pola kerjasama antara perupa Aditya Novali dengan tim, baik tim sendiri maupun tim luar (orang-orang yang terlibat) dalam proses penciptaan karya. Hal ini akan ditinjau dari aspek *soft skill* dalam pengalaman estetik baik ketika perupa mengikuti program residensi *Makan Angin #2* yang merupakan pameran Residensi 2014 di Rumah Seni Cemeti Yogyakarta maupun

penyelenggaraan pameran tunggal yang dilakukan hingga sekarang. Berdasarkan perolehan data tersebut akan digunakan sebagai data pendukung yang dapat memperkuat analisis penelitian tesis ini.

### **I.3. Rumusan Masalah**

1. Apa makna proses kreatif dan ideologi perupa Aditya Novali dalam penciptaan karya seni rupa?
2. Bagaimana implementasi pada manajemen penciptaan karya seni rupa dalam studi kasus tim produksi Aditya Novali?
3. Apakah ada relevansi pola manajemen penciptaan karya seni rupa dalam proses kreatif di Residensi Cemeti dengan kebiasaan manajemen penciptaan karya seni rupa yang dilakukan di Studio Aditya Novali hingga saat ini?

### **I.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan makna proses kreatif dan ideologi perupa Aditya Novali dalam penciptaan karya seni artistik.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pada manajemen penciptaan karya seni artistik Aditya Novali.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola manajemen penciptaan karya seni rupa dalam proses kreatif di Residensi Cemeti dengan kebiasaan manajemen penciptaan karya seni rupa yang dilakukan di Studio Aditya Novali hingga saat ini.

### **I.5. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

- Penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan kajian wacana untuk pengembangan pengetahuan dan pengalaman estetik dalam aspek kemampuan personal atau sikap (*soft skill*) selain kemampuan teknis (*hard skill*) tentang pola kerja seniman dengan tim produksi dalam manajemen penciptaan karya seni rupa.

## 2. Manfaat Praktis

- Sebagai bahan untuk evaluasi tentang proses kreatif terkait pola kerja seniman dengan tim produksi dalam manajemen penciptaan karya seni rupa.
- Penelitian ini bisa bermanfaat bagi seniman, khususnya seniman generasi muda sebagai referensi wacana untuk mengetahui, memahami dan mengembangkan pola kerja seniman dengan tim produksi dalam manajemen penciptaan karya seni rupa terutama aspek *soft skill*.

